

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI
PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI DUA TAHAP (TWO STEP FLOW OF
COMMUNICATION)**

WARIEDA

SMK Negeri 2 Kota Bandung

e-mail: warieda05@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam membangun budaya disiplin peserta didik melalui penerapan model komunikasi dua tahap (two step flow of communication) di kelas X TP 4, dilaksanakan sebanyak III siklus pada siklus I sejumlah 7 peserta didik mengalami perubahan sikap atau sebanyak 35%, pada siklus II naik menjadi 13 peserta didik atau sekitar 65% dan pada siklus III menjadi 90%, 20 peserta didik kelas X TP 4 rajin bersekolah. Keadaan sikap disiplin peserta didik kelas X TP 4 setelah mengikuti penerapan model komunikasi dua tahap (two step flow of communication) perubahan datang tidak telat sejumlah peserta didik yang diberi perlakuan khusus, menurut keterangan orang tua mereka sudah tidak malas bangun, dan mau melaksanakan ibadah mau untuk tingkat kerapihan baju dan cara bertutur kata sudah mulai ada perubahan karena mereka diawasi oleh orang tua juga guru disekolah. Jadi pada siklus III naik dari 20 peserta didik di kelas X TP 4 sudah mengalami perubahan, sudah rajin dan tidak membolos ketika mereka ijin ada atau tidak masuk selalu memberikan surat keterangan dari orang tua masing-masing. Dapat dikategorikan melalui penerapan model komunikasi dua tahap (two step flow of communication), dapat mendisiplinkan peserta didik dan memiliki sikap yang disiplin.

Kata Kunci : Membangun Disiplin, Two Step Flow Of Communication.

ABSTRACT

Implementation of the guidance and counseling program in building a disciplined culture of students through the application of a two-step flow of communication model in class X TP 4, carried out in III cycles in cycle I a total of 7 students experienced a change in attitude or as much as 35%, in Cycle II rose to 13 students or about 65% and in cycle III to 90%, 20 students of class X TP 4 diligently attend school. The state of disciplined attitudes of students in class X TP 4 after following the application of the two-step flow of communication model, changes came not too late, a number of students were given special treatment. for the level of neatness of clothes and the way of speaking, there have been changes because they are supervised by parents as well as teachers at school. So in cycle III up from 20 students in class X TP 4 have undergone changes, are diligent and do not play truant when they are allowed to exist or do not enter, always provide a certificate from their respective parents. Can be categorized through the application of a two-step flow of communication model, can discipline students and have a disciplined attitude.

Keywords: Building Discipline, Two Step Flow Of Communication.

PENDAHULUAN

Pengertian dari disiplin menurut Daryanto (2013:49), "disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan memotivasi dan indevendensi diri". Berdasar hal tersebut disiplin merupakan suatu kontrol diri dalam mematuhi aturan baik

yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat bernegara maupun beragama. Dan dalam hal ini pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan tentang disiplin peserta didik di lingkungan sekolah.

Mendisiplinkan peserta didik menurut Mulyasa (2011:170) adalah:” Berusaha menciptakan suatu yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati semua peraturan yang sudah ditetapkan.” Berdasarkan pengertian tentang mendisiplinkan siswa, menurut peneliti, saat proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, siswa harus di kondisikan secara tertib dan konsentrasi, agar setelah proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya, menyatakan setuju atau tidak, dan mencari alternatif yang lain.

Di sekolah bimbingan dan konseling menurut Surya Dharma (2008:4) adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan. Upaya bantuan ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk semua peserta didik berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, pendidik, institusi dan harapan orang tua dan dilakukan oleh seorang tenaga profesional bimbingan dan konseling yaitu konselor.

Adapun tugas-tugas perkembangan peserta didik tingkat remaja (siswa SMP/MTs. dan SMA/MA/SMK) adalah: (1) mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat. (3) mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita. (4) memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas. (5) mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni. (6) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat. (7) mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi. (8) mengenal sistem etika dan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, maupun makhluk Tuhan. (9) encapai kematangan dalam pilihan karir. (10) mencapai kematangan dalam kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi permasalahan di SMK Negeri 2 Bandung yaitu pada kelas X TP 4, peserta didik dengan jumlah, 36 peserta didik, mengalami masalah sering terlambat datang ke sekolah, didalam kelas saat mengikuti proses pembelajaran terjadi kegaduhan, kurang memiliki sikap sopan terhadap guru, tidak mempedulikan guru piket yang selalu menegur karena mereka sering terlambat masuk kedalam kelas, jarang masuk sekolah tanpa keterangan, berpakaian tidak rapih dan malas mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah atau kegiatan eskul yang lainnya. Guru, kesiswaan dan wali kelas sudah merasa kewalahan dan ingin berkolaborasi dengan guru Bimbingan dan konseling untuk melaksanakan suatu upaya untuk mengatasi hal tersebut. Memang tidak semua peserta didik dalam kelas tersebut yang berbuat perilaku yang kurang baik tetapi apabila keadaan tersebut dibiarkan akan berimbas kepada peserta didik yang lainnya akan mengikuti perilaku yang kurang baik. Dari permasalahan tersebut sebagai guru bimbingan dan konseling merasa terpanggil untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas terkait masalah tersebut, melalui suatu strategi dalam pendekatan konseling agar mengatasi masalah yang ada dan semoga hasil penelitian ini menjadi barometer untuk guru bimbingan dan konseling yang lainnya dalam membuat suatu program untuk

mengatasi perilaku yang tidak baik pada diri peserta didik. Berdasar hal tersebut, judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah;” Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Membangun Budaya Disiplin Peserta Didik Melalui Penerapan Model Komunikasi Dua Tahap (Two Step Flow Of Communication)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas, menurut Sugiyono (2014:487) penelitian tindakan adalah “ Merupakan cara ilmiah yang sistematis dan bersifat siklus digunakan untuk mengkaji situasi sosial, memahami permasalahannya dan selanjutnya menemukan pengetahuan yang berupa tindakan untuk memperbaiki situasi sosial tersebut”. Berdasar pendapat tersebut, maka pada penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas sebab berangkat dari permasalahan sehari-hari yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas. Jadi, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas dan pengambilan tindakan atas permasalahan yang dihadapi Arikunto (2006:110).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X TP 4SMK Negeri 2 Kota Bandung, dilakukan oleh guru guru bimbingan dan konseling. Subyek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X TP 4 sebanyak 36 orang siswa SMK Negeri 2 Kota Bandung, dengan sampel penelitian 20 orang peserta didik yang mengalami masalah. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2019 dari mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan program bimbingan dan konseling dalam membangun budaya disiplin peserta didik melalui penerapan model komunikasi dua tahap (*two step flow of communication*) (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X TP 4SMK Negeri 2 Kota Bandung). Diadakan komunikasi dua tahap, tahap satu memanggil orang tua, komunikasi dengan orang tua, tahap kedua melakukan pemanggilan terhadap peserta didik dan orang tua disaksikan BK, guru kesiswaan dan wali kelas.

Tabel 1. Bimbingan Pribadi Sosial Kelas Xi Tp X Penerapan Model Komunikasi Dua Tahap (Two Step Flow Of Communication)

NO	NAMA (Inisial)	KELAS	KEADAAN	KETERANGAN
1	YP	X TP 4	Terlambat masuk sekolah	Diadakan komunikasi dua tahap, tahap satu memanggil orang tua, komunikasi dengan orang tua, tahap kedua melakukan pemanggilan terhadap peserta didik dan orang tua disaksikan BK,
2	MA	X TP 4	Terlambat masuk sekolah	
3	YPH	X TP 4	Terlambat masuk sekolah	
4	YMS	X TP 4	Terlambat masuk sekolah	
5	RLR	X TP 4	Terlambat masuk sekolah	
6	FAR	X TP 4	Terlambat masuk sekolah	

7	IAK	X TP 4	Terlambat masuk sekolah	pihak kesiswaan dan wali kelas.
8	FS	X TP 4	Terlambat masuk sekolah	
9	SYP	X TP 4	Terlambat masuk sekolah	
10	RDP	X TP 4	Terlambat masuk sekolah	
11	WH	X TP 4	Tingkat absensi tinggi (Alfa) dan malas bersekolah, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, memiliki sikap kurang sopan terhadap guru, berbicara kurang sopan, malas mengikuti kegiatan sholat dhuha dan menjalankan ibadah sholat karena semua beragama muslim, selalu bangun kesiangan, pakaian tidak rapi, banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman dan bermain internet.	Diadakan komunikasi dua tahap, tahap satu memanggil orang tua, komunikasi dengan orang tua, tahap kedua melakukan pemanggilan terhadap peserta didik dan orang tua disaksikan BK, pihak kesiswaan dan wali kelas.
12	SDB	X TP 4		
13	RMP	X TP 4		
14	TWH	X TP 4		
15	AG	X TP 4		
16	ARS	X TP 4		
17	BR	X TP 4		
18	DH	X TP 4		
19	IAZ	X TP 4		
20	WLR	X TP 4		

Catatan :

Sebagai catatan untuk diketahui bahwa segala bentuk kronologis data keadaan siswa di atas secara pribadi dari awal hingga akhir ada di BK. Dari peserta didik Sejumlah 36 orang hampir 20 orang di kelas ini suka datang terlambat, malas bersekolah, tidak mengikuti ekstrakurikuler, memiliki sikap kurang sopan terhadap guru, berbicara kurang sopan, malas menjalankan ibadah sholat karena semua beragama muslim, selalu bangun kesiangan, pakaian tidak rapi (tidak sesuai aturan/ketat), banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman semasa SMP ketika bolos sekolah dan bermain internet.

b. Pelaksanaan Tindakan

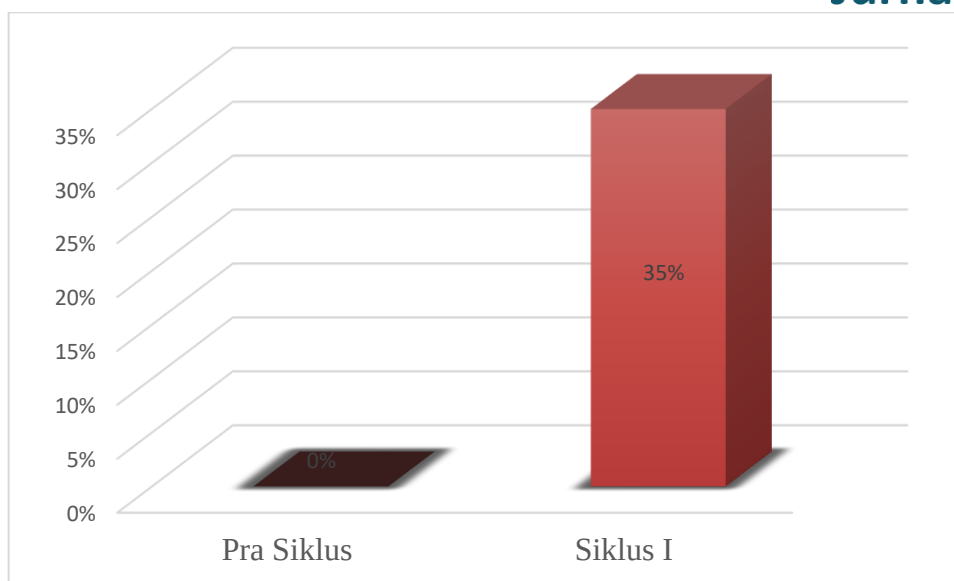
Tabel 2. Catatan Konseling Siswa Bermasalah (Catatan Pribadi Sosial Siswa) Pemberian Tindakan

No	Tgl	Nama (Inisial)	Keterangan
1	5 Oktober 2019	FS	Peserta didik 10 orang ini memiliki masalah yang sama setelah orang tua dipanggil, diadakan komunikasi, mereka sering telambat karena orang tua jarang membangunkan mereka sehingga terjebak kemacetan dan akhirnya terlambat ke sekolah, solusi antara dua pihak orang tua dan guru maka orang tua harus membangunkan dan kalau sekiranya akan terlambat sekolah dimohon pihak orang tua agar mengantarkan anaknya ke sekolah dan guru di sekolah mengawasi datangnya peserta didik tersebut saat datang ke sekolah hingga dia pulang, semua data kehadiran/keterlambatan terdapat catatan oleh pihak kesiswaan, apabila terdapat kesiangan mencapai 3 kali maka siswa dipulangkan dengan diberikan surat pemanggilan orang tua agar hadir di sekolah. Hal ini dilakukan secara kontinyu dan peserta didik membuat surat pernyataan (surat perjanjian) akan kesiapan tidak terlambat lagi, jika dalam waktu seminggu masih banyak telat maka akan diberi sanksi dan dilakukan pemanggilan orang tua kembali.
2	5 Oktober 2019	YP	
3	6 Oktober 2019	RLR	
4	9 Oktober 2019	MA	
5	9 Oktober 2019	YPH	
6	12 Oktober 2019	FAR	
7	13 Oktober 2019	IAK	
8	13 Oktober 2019	YMS	
9	15 Oktober 2019	SYP	
10	15 Oktober 2019	RDP	
11	6 Oktober 2019	AG	Perlakuan yang diberikan sama seperti di atas, tetapi untuk 10 peserta didik ini sangat perlu penanganan
12	8 Oktober 2019	SDB	

			karena mereka melanggar aturan sekolah dengan tingkat absensi yang sangat tinggi, sering bolos sekolah padahal menurut keterangan orang tua setiap hari mereka berangkat ke sekolah hanya saja dengan alasan kesiangan akhirnya mereka tidak sampai ke sekolah dan bermain dengan temannya sewaktu di SMP dan bermain internet ke warnet, serta masih terdapatnya nilai remedial semester sebelumnya yang masi belum diperbaiki. Dilakukannya pemanggilan orang tua lewat surat panggilan orang tua dan diberikan surat perjanjian dengan ditandatangani oleh orang tua, karena apabila tidak dapat memperbaiki kehadirannya maka dikhawatirkan akan termasuk ke dalam kelompok yang dipertimbangkan dalam kenaikan kelasnya.
13	8 Oktober 2019	RMP	
14	9 Oktober 2019	WH	
15	9 Oktober 2019	ARS	
16	12 Oktober 2019	IAZ	
17	12 Oktober 2019	WLR	
18	14 Oktober 2019	BR	
19	14 Oktober 2019	DH	
20	14 Oktober 2019	TWH	

c. Observasi

Hasil pengamatan atau observasi pada siklus I setelah 20 orang peserta didik dipanggil, diberi perlakuan dan diadakan pengawasan yang ketat dari pihak orang tua dan guru secara kolaborasi, dapat diketahui pada tabel berikut :



Gambar 1. Siklus I setelah penerapan model komunikasi dua tahap (*two step flow of communication*)

Catatan :

Dari tabel 4.3 di atas setelah peserta didik diberi perlakuan atau tindakan pada siklus I, sudah mulai ada perubahan datang tidak terlambat sejumlah 7 orang tetapi yang lainnya menurut keterangan orang tua masih malas bangun, dan melaksanakan ibadah masih malas tetapi untuk tingkat kerapihan baju dan cara bertutur kata sudah mulai ada perubahan karena mereka di awasi oleh orang tua juga guru disekolah. Jadi pada siklus I ini hanya sekitar 35% peserta didik yang sudah mengalami perubahan maka akan dilakukan siklus II dan sebelum melakukan siklus II beberapa refleksi dari hasil siklus I akan di uraikan di bawah ini.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil temuan, hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil pengamatan pada siklus I guru mengidentifikasi kekurangan atau kendala yang dihadapi beserta saran perbaikan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah:

Tabel 3. Refleksi siklus I

Kekurangan/kendala yang dihadapi pada siklus 1	Saran Perbaikan
1. Terjadi kegaduhan saat belajar 2. Masih terdapat peserta didik yang terlambat masuk sekolah. 3. Masih terdapat siswa yang tidak hadir (Alfa). 4. Orang tua belum memberikan komunikasi secara aktif kepada guru atau wali kelas sehingga perkembangan anaknya belum dapat diketahui.	1. Guru harus dapat mengkondisikan keadaan kelas sehingga peserta didik tertib 2. Guru memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa anak lebih banyak di rumah 3. Memberikan pengarahan kepada orang tua agar meluangkan waktu memperhatikan anaknya 4. Mengadakan komunikasi lagi secara dua arah

5. Masih terdapat orang tua yang kurang memperhatikan atau cuek terhadap anaknya sehingga beberapa anak masih tidak peduli terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar bahkan nilai remedial semester sebelumnya masih belum diperbaiki.	dengan orang tua dan peserta didik yang masih kurang perhatian/cuek.
6. Kurang komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan guru.	5. Jumlah peserta didik yang sudah ada perubahan belum mencapai target jadi rencana dilakukan pengulangan pada siklus II

Beberapa rencana perbaikan di atas dimaksudkan agar pada siklus II target yang diharapkan tercapai, diantaranya, adanya sikap disiplin waktu pada peserta didik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

perencanaan program bimbingan dan konseling dalam membangun budaya disiplin peserta didik melalui penerapan model komunikasi dua tahap (*two step flow of communication*). (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X TP 4SMK Negeri 2 Kota Bandung). Sebagai catatan untuk perencanaan pada siklus II akan terfokus pada 13 orang peserta didik yang masih terlambat masuk sekolah dan masih terdapat alfa serta permasalahan yang lainnya, diketahui bahwa segala bentuk kronologis data keadaan siswa di atas secara pribadi dari awal hingga akhir ada di BK. Dari peserta didik sejumlah 13 peserta didik kelas X TP 4, ini suka datang terlambat, malas bersekolah, tingkat ketidakhadiran yang tinggi, tidak mengikuti eskul, memiliki sikap kurang sopan terhadap guru, berbicara kurang sopan, malas menjalankan ibadah baik itu kegiatan sholat dhuha maupun sholat wajib, selalu bangun kesiangan, pakaian tidak rapi (tidak sesuai aturan/ketat), banyak menghabiskan waktu untuk bermain internet.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 4. Pemberian Tindakan

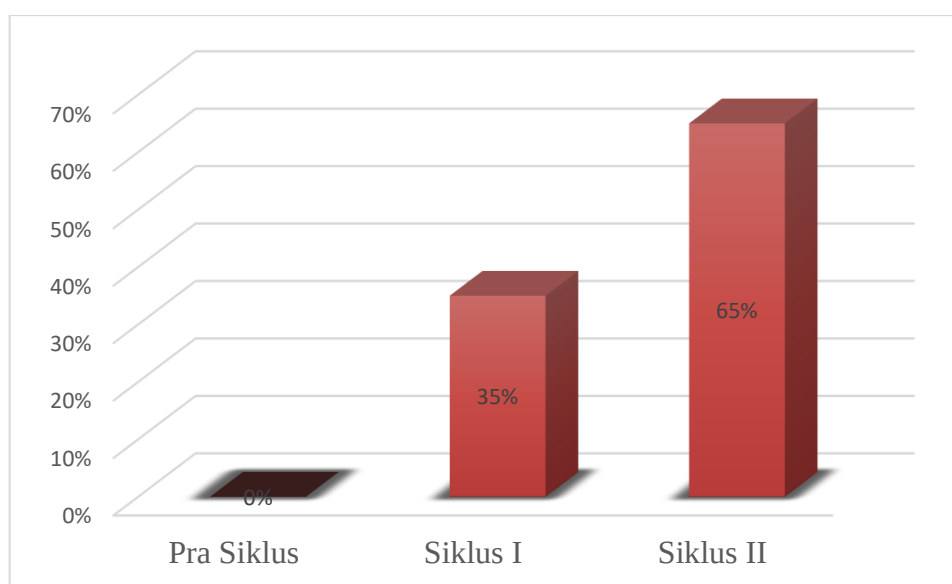
No	Tgl	Nama (Inisial)	Keterangan
1	2 November 2019	YPH	Peserta didik 7 orang ini memiliki masalah yang sama setelah orang tua dipanggil, diadakan komunikasi, mereka sering telambat karena tidur larut malam, kemudian pihak orang tua jarang membangunkan
2	2 November 2019	RDP	

			mereka atau tidak berupaya membangunkannya karena menurut penuturan orang tua bahwa anak tersebut susah dibangunkan, sehingga ketika berangkat sekolah siang dan terjebak kemacetan yang pada akhirnya terlambat ke sekolah, solusi antara dua pihak orang tua dan guru maka orang tua harus sadapat mungkin berupaya membangunkan dan sekiranya akan kesiangan agar diantar ke sekolah. Dan pihak sekolah dalam hal ini peran serta kesiswaan yang selalu mengawasi datangnya peserta didik tersebut saat datang dan pulang karena rekap kedatangan yang terlambat tersimpan rapi dalam file kesiswaan. Dan apabila siswa tersebut kesiangan lebih dari 3 kali maka akan dipulangkan untuk menghadirkan orang tua ke sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini lakukan secara kontinyu dan peserta didik membuat surat pernyataan akan kesiapan tidak terlambat, jika dalam waktu seminggu masih terlambat maka siap menerima apapun aturannya. Dan diharapkan orang tua mampu memperhatikan anak tersebut dengan komunikasi aktif dengan
3	3 November 2019	YMS	
4	3 November 2019	TWH	
5	6 November 2019	IAZ	
6	6 November 2019	RLR	
7	10November2019	WLR	

			wali kelas, BK atau kesiswaan dalam memantau keadaan anak tersebut.
--	--	--	---

c. Observasi

Hasil pengamatan atau observasi pada siklus II setelah 7 orang peserta didik dipanggil, diberi perlakuan dan diadakan pengawasan yang ketat dari pihak orang tua dan guru secara kolaborasi yang berkelanjutan dapat diketahui pada tabel berikut :



Gambar 2. Siklus II Setelah Penerapan Model Komunikasi Dua Tahap (Two Step Flow Of Communication)

Catatan :

Dari tabel 4.6 di atas setelah peserta didik diberi perlakuan atau tindakan pada siklus II, sudah mulai ada perubahan datang tidak telat sejumlah 7 peserta didik yang diberi perlakuan khusus, menurut keterangan orang tua mereka sudah tidak malas bangun, dan melaksanakan ibadah mau tetapi untuk tingkat kerapian baju dan cara bertutur kata sudah mulai ada perubahan karena mereka diawasi oleh orang tua juga guru di sekolah. Jadi pada siklus II naik dari 20 peserta didik 13 orang yang sudah mengalami perubahan, sekitar 65% peserta didik yang sudah mengalami perubahan, hasil dari refleksi siklus I yang dilaksanakan di siklus II, tetapi masih ada tersisa sekitar 7 orang peserta didik yang masih bermasalah hal ini penyebabnya dapat dilihat pada tabel refleksi dibawah ini

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil temuan, hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil pengamatan pada siklus II guru mengidentifikasi kekurangan atau kendala yang dihadapi peserta didik yang 7 orang dan saran perbaikan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah:

Tabel 5. Refleksi Siklus II

Kekurangan/kendala yang dihadapi pada siklus 1	Saran Perbaikan
--	-----------------

1. Terjadi lagi kegaduhan saat belajar 2. Masih ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah. 3. Orang tua belum memberikan komunikasi kepada guru sehingga perkembangan anaknya belum dapat diketahui. 4. Masih ada orang tua yang tidak memperhatikan/cuek terhadap anaknya sehingga beberapa anak masih cuek juga terhadap tugas, remedial dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. 5. Kurang komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan guru	1. Guru memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa anak lebih banyak di rumah 2. Memberikan pengarahan kepada orang tua agar meluangkan waktu untuk memperhatikan anaknya 3. Mengadakan komunikasi lagi secara dua arah dengan orang tua dan peserta didik yang masih kurang perhatian/cuek.
---	---

Beberapa rencana perbaikan di atas dimaksudkan agar pada siklus III target yang diharapkan tercapai, diantaranya siswa semua mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik.

2. Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan program bimbingan dan konseling dalam membangun budaya disiplin peserta didik melalui penerapan model komunikasi dua tahap (*two step flow of communication*). (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X TP 4SMK Negeri 2 Bandung). Sebagai catatan untuk perencanaan pada siklus III akan terfokus pada 7 orang peserta didik yang masih datang terlambat dan permasalahan yang lainnya, diketahui bahwa segala bentuk kronologis data keadaan siswa di atas secara pribadi dari awal hingga akhir ada di BK. Dari peserta didik sejumlah 7 peserta didik kelas X TP 4, ini suka datang terlambat, masih malas bersekolah, tingkat ketidakhadiran yang masih tinggi, tidak mengikuti eskul, memiliki sikap kurang sopan terhadap guru, brerbicara kurang sopan, malas menjalankan ibadah sholat dan mengaji karena semua beragama muslim, selalu bangun kesiangkan, pakaian tidak rapi (tidak sesuai aturan/ketat), banyak menghabiskan waktu untuk bermain internet di warnet.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 6. Pemberian Tindakan

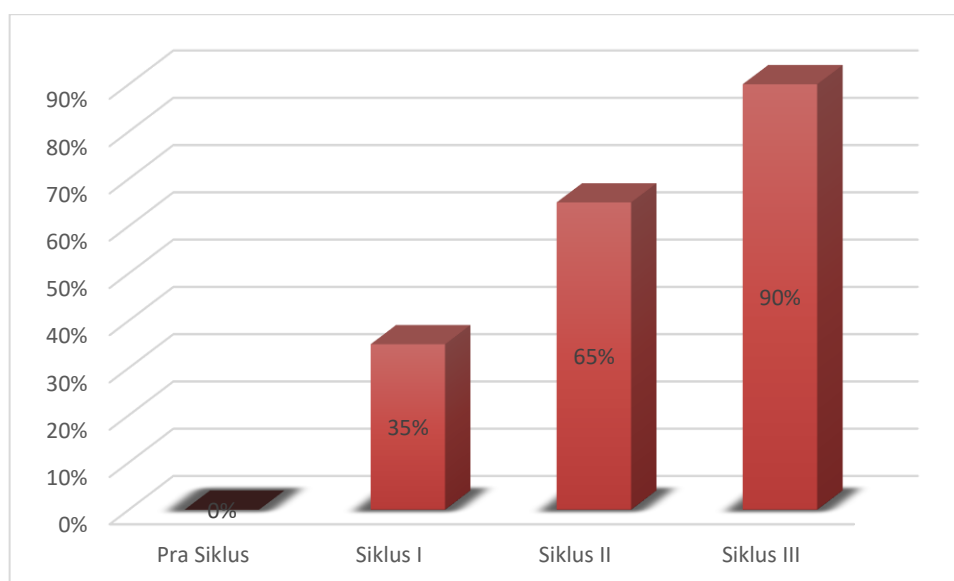
No	Tgl	Nama (Inisial)	Keterangan
1	3 Desember 2019	AG	

			Peserta didik 7 orang ini memiliki masalah yang sama setelah orang tua dipanggil, diadakan komunikasi, mereka sering telambat karena orang tua jarang membangunkan mereka sehingga terjebak kemacetan dan akhirnya terlambat ke sekolah, solusi antara dua pihak orang tua dan guru maka orang tua harus membangunkan dan guru di sekolah mengawasi datangnya peserta didik tersebut saat datang dan pulang harus menandatangani absen yang ada di ruang piket guru dan harus di tanda tangani oleh orang tua dan wali kelas juga guru BK, hal ini lakukan secara kontinyu dan peserta didik membuat surat pernyataan akan kesiapan hadir di sekolah dan tidak terlambat lagi, serta menyelesaikan nilai remedial yang masih tersisa jika dalam waktu seminggu masih terdapat ketidakhadirab maka akan diberikan surat perjanjian yang ditandatangani oleh orang tua, wali kelas serta siswa itu sendiri dengan memakai materai. Hal ini lebih ditegaskan kembali kepada orang tua untuk dapat memperhatikan anaknya dengan komunikasi aktif dengan guru, wali kelas, kesiswaan atau BK baik itu melalui telp atau
2	3 Desember 2019	ARS	
3	4 Desember 2019	SDB	
4	4 Desember 2019	WH	
5	5 Desember 2019	BR	
6	6 Desember 2019	RMP	
7	6 Desember 2019	DH	

			datang langsung memantau keadaan anaknya saat jam sekolah dan diluar jam sekolah. Karena apabila masih belum bisa memperbaiki tingkat kehadirannya maka akan diberikan sanksi lebih tegas lagi apabila tidak ada perubahan saja maka peserta didik akan dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan kepada orang tua.
--	--	--	--

c. Observasi

Hasil pengamatan atau observasi pada siklus III setelah 7 orang peserta didik dipanggil, diberi perlakuan dan diadakan pengawasan yang ketat dari pihak orang tua dan guru secara kolaborasi yang berkelanjutan dapat diketahui pada tabel berikut :



Gambar 3. Siklus III Setelah Penerapan Model Komunikasi Dua Tahap (*Two Step Flow Of Communication*)

Catatan :

Dari tabel 4.9 di atas setelah peserta didik diberi perlakuan atau tindakan pada siklus II, sudah mulai ada perubahan datang tidak terlambat sejumlah 13 orang, dan yang lainnya diberi perlakuan khusus, menurut keterangan orang tua mereka sudah tidak malas bangun, dan mau melaksanakan ibadah serta untuk tingkat kerapian baju dan cara bertutur kata sudah mulai ada perubahan karena mereka diawasi oleh orang tua juga guru serta walikelas disekolah. Jadi pada siklus III naik dari 13 menjadi 18 peserta didik di kelas X TP 4 sudah mengalami perubahan, 90% peserta didik yang sudah mengalami perubahan, tetapi 2 orang peserta didik harus selalu diberi perhatian yang khusus sebab masih malas dalam proses pembelajaran, walau sudah mulai

terlihat rajin datang ke sekolah, dan sudah ada perubahan ketika mereka ijin karena alasan sakit memberikan informasi dari orang tua masing-masing kepada pihak sekolah dengan memberikan keterangan kepada guru piket ataupun wali kelas. Hanya saja 1 siswa dari 2 orang tersebut, masih belum bisa tertangani karena dengan terdapatnya permasalahan yang terjadi dalam keluarganya, dan siswa tersebut merupakan siswa yang mengulang pada tahun terdahulu, sehingga walau awalnya terlihat semangat rajin ke sekolah tapi ketika disarankan untuk memperbaiki nilai remedial yang masih tertinggal, siswa tersebut hanya berjanji saja tapi pada pembuktiannya tidak dilaksanakan untuk memperbaikinya.

a. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil temuan, hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil pengamatan pada siklus III guru mengidentifikasi kekurangan atau kendala yang dihadapi peserta didik yang terdiri dari 7 siswa dan saran perbaikan pada siklus III kepada perhatian dari orang tua terhadap segi kegiatan pembelajaran di sekolah, maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya, bagi peserta didik untuk tingkat absensi sudah rajin datang ke sekolah dan tidak terlambat lagi.

Pembahasan

Perencanaan program bimbingan dan konseling dalam membangun budaya disiplin peserta didik melalui penerapan model komunikasi dua tahap (*two step flow of communication*). Dengan cara mengadakan komunikasi dua tahap, tahap satu melakukan konseling ke kelas melalui komunikasi dengan peserta didik, tahap kedua mengadakan komunikasi dengan melakukan pemanggilan terhadap peserta didik dengan didampingi orang tua disaksikan BK, kesiswaan dan wali kelas, hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah peserta didik sehingga berbuat melanggar aturan sekolah dan harus ada sinkronisasi antara orang tua dan peserta didik juga guru tanpa adanya kolaborasi tidak akan tercapai hasil atau perubahan yang diharapkan pada diri peserta didik.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam membangun budaya disiplin peserta didik melalui penerapan model komunikasi dua tahap (*two step flow of communication*) di kelas X TMP 3, guru BK membuat program *two step flow of communication*, dengan menentukan hari dan tgl untuk diadakan komunikasi dengan pihak orang tua dan guru lain sehingga terjalin komunikasi dua arah, program dilaksanakan secara kontinyu.

Keadaan sikap disiplin peserta didik kelas X TP 4 setelah mengikuti penerapan model komunikasi dua tahap (*two step flow of communication*), pada pra tindakan keadaan peserta didik di kelas X TP 4, Malas bersekolah, tidak mengikuti ekstrakurikuler, memiliki sikap kurang sopan terhadap guru, berbicara kurang sopan, malas menjalankan ibadah sholat dan mengaji karena semua beragama muslim, tidur larut malam, selalu bangun kesiangan, pakaian tidak rapi, banyak menghabiskan waktu untuk bermain internet, tetapi setelah diberi perlakuan dengan cara tersebut, sikap disiplin peserta didik kelas X TP 4 setelah mengikuti penerapan model komunikasi dua tahap (*two step flow of communication*) terjadi perubahan yaitu datang tidak terlambat lagi. Sejumlah peserta didik yang diberi perlakuan khusus, menurut keterangan orang tua mereka sudah tidak malas bangun, dan mau melaksanakan ibadah, untuk tingkat kerapian baju sudah sesuai aturan dan cara bertutur kata sudah mulai ada perubahan karena mereka diawasi oleh orang tua juga guru di sekolah. Jadi pada siklus III sudah mengalami perubahan sebesar 90% peserta didik yang sudah mengalami perubahan, tetapi 2 orang peserta didik harus selalu diberi perhatian yang khusus sebab diantara 2 orang tersebut 1 peserta didik sudah mulai rajin datang ke sekolah dan tidak membolos hanya masih terlihat malas untuk belajar terlihat dari remedial yang masih belum diperbaikinya, dan ketika mereka ijin karena sakit atau apapun juga sudah ada perubahan dengan memberikan keterangan baik yang

dilakukan oleh peserta didik itu sendiri maupun keterangan dari orang tua masing-masing. Hanya saja dari tindakan yang dilakukan pada peserta didik kelas X TP 4 masih menyisakan 1 orang yang perlu penanganan serta dukungan bukan saja dari pihak sekolah yaitu guru, kesiswaan, BK maupun wali kelas, perlu adanya penanganan serta perhatian khusus dari pihak keluarga untuk membantu siswa tersebut agar termotivasi hadir di sekolah

KESIMPULAN

Perencanaan program bimbingan dan konseling dalam membangun budaya disiplin peserta didik melalui penerapan model komunikasi dua tahap (two step flow of communication). Diadakan komunikasi dua tahap, tahap satu memanggil orang tua, komunikasi dengan orang tua, tahap kedua melakukan pemanggilan terhadap peserta didik dan orang tua disaksikan BK, guru, kesiswaan dan wali kelas.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam membangun budaya disiplin peserta didik melalui penerapan model komunikasi dua tahap (two step flow of communication) di kelas X TP 4, dilaksanakan sebanyak III siklus pada siklus I sejumlah 7 peserta didik mengalami perubahan sikap atau sebanyak 35%, pada siklus II naik menjadi 13 peserta didik atau sekitar 65% dan pada siklus III menjadi 90%, 18 peserta didik kelas X TP 4 rajin bersekolah akan tetapi 2 orang peserta didik harus selalu diberi perhatian yang khusus .

Keadaan sikap disiplin peserta didik kelas X TP 4 setelah mengikuti penerapan model komunikasi dua tahap (two step flow of communication) terjadi perubahan yaitu datang tidak telat sejumlah peserta didik yang diberi perlakuan khusus, menurut keterangan orang tua mereka sudah tidak malas bangun, dan mau melaksanakan ibadah, untuk tingkat kerapian baju sudah sesuai aturan dan cara bertutur kata sudah mulai ada perubahan karena mereka di awasi oleh orang tua juga guru disekolah. Jadi pada siklus III naik menjadi 18 peserta didik di kelas X TP 4 sudah mengalami perubahan, 90% peserta didik yang sudah mengalami perubahan, tetapi 2 orang peserta didik harus selalu diberi perhatian yang khusus sebab masih malas untuk belajar tetapi untuk datang ke sekolah sudah rajin walau masih terdapat angka ketidakhadiran namun ketika mereka ijin ada atau tidak masuk atau ijin sakit sudah mau memberikan surat keterangan dari orang tua masing-masing. Dapat dikategorikan melalui penerapan model komunikasi dua tahap (two step flow of communication), dapat mendisiplinkan peserta didik dan memiliki sikap yang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gapa Media.
Elvinaro. (2007). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Simbiosis.
Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
Sugiono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Tesis, Skripsi, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
Surya, D. (2008). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kemendikbud.
Wiriadmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.